

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari sumber data di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran empiris, objektif mengenai fenomena sosial keagamaan di lapangan.¹ Pendekatan kualitatif diterapkan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik, melainkan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggalian makna, interpretasi, serta pemahaman subjektif dari para informan terkait secara alamiah.²

Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologis guna membedah fokus masalah secara spesifik. Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk mengisolasi dan mendeskripsikan struktur esensial dari pengalaman hidup (*lived experiences*) yang dialami oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu.³ Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji secara mendalam adalah pemahaman remaja terhadap konsep *ḥaqqa tilâwatih* dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 121 serta bagaimana pemahaman konseptual tersebut merelevansikan diri dengan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka sehari-hari. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti dapat mengungkap secara utuh

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

²John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ke 5 (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 182.

³Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, ke 7 (SAGE Publications, 2022), 322.

makna terdalam dari cara remaja berinteraksi, membaca, dan menghayati Al-Qur'an di tengah keterbatasan lingkungan mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Kerayaan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sosiologis dan akademis yang spesifik (*purposive/criterion based location*). Berdasarkan pengamatan awal, Desa Pulau Kerayaan memiliki karakteristik keagamaan yang unik. Meskipun mayoritas masyarakatnya beragama Islam, pembinaan literasi Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur bagi generasi muda masih menghadapi dinamika sosial serta keterbatasan akses. Lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di wilayah tersebut bahkan baru mulai dirintis pada tahun 2022 dan masih berada dalam tahap berkembang di tengah variasi kualitas bacaan remaja untuk diteliti guna melihat kolerasi antara pemahaman keagamaan kontekstual dengan kemampuan teknis membaca kitab suci.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang panjang dan berkesinambungan untuk menghasilkan penelitian kualitatif-fenomenologis yang matang tidak instan, yaitu dari tahun 2025 hingga tahun 2026. Penentuan lini masa selama dua tahun ini dirancang agar peneliti dapat melakukan keterlibatan mendalam (*prolonged engagement*) di lapangan. Secara kronologis, jalannya penelitian ini dibagi ke dalam beberapa tahapan naratif sebagai berikut:

1. Tahap Prasurvei dan Keterlibatan Awal (Januari-Mei 2025): Peneliti memfokuskan diri untuk membaur dengan kehidupan masyarakat Desa

Pulau Kerayaan, serta melakukan pendekatan awal dengan kelompok remaja usia 18-2 tahun agar mereka tidak merasa canggung atau diuji.⁴

2. Tahap Pengelompokkan dan Wawancara Mendalam (Juli-Desember 2025):
Peneliti mulai mengidentifikasi secara pasti remaja yang masuk dalam kriteria pengajian kampung dan remaja mengaji TPA. Pada fase inilah proses wawancara mendalam yang sirkuler dan cair dilaksanakan secara bertahap.⁵
3. Tahap Observasi Klinis/Tes Bacaan dan Triangulasi (Januari-Mei 2026):
Peneliti melakukan observasi partisipatif dan meminta informan mempratikkan bacaan Al-Qur'an secara langsung untuk direkam, dinilai, dan dianalisis komponen tajwidnya.⁶

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu agar data yang diperoleh memiliki tingkat relevansi dan kedalaman yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.⁷ Kriteria inklusi subjek mencakup remaja akhir berusia 18-20 tahun yang berdomisili tetap di Desa

⁴Remaja, "Tahap Prasurvei dan Keterlibatan Awal," Januari-Mei 2025.

⁵Remaja TPA dan Remaja Tradisional, "Tahap Pengelompokkan dan Wawancara Mendalam," Juli-Desember 2025.

⁶Remaja TPA Remaja Pengajian Kampung, "Tahap Observasi Klinis atau Tes Bacaan dan Triangulasi," Januari-Mei 2026.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 114.

Pulau Kerayaan dan memiliki pengalaman interkasi membaca Al-Qur'an. Pembagian kelompok subjek menjadi kelompok pengajian kampung dan kelompok mengaji TPA dirancang untuk memotret distingsi letar belakang tipologi ekosistem belajar terhadap kualitas bacaan.

Demi mendapatkan kedalaman data yang bersifat komparatif dan komprehensif, informan utama dalam penelitian ini diklasifikasikan secara tegas ke dalam dua kriteria kelompok subjek yang kontras:

- a. Kriteria Kelompok Remaja Pengajian Kampung: Kelompok ini terdiri dari remaja Desa Pulau Kerayaan yang memperoleh kecakapan membaca Al-Qur'an secara otodidak, atau melalui bimbingan informasi dari orang tua, pengajian rumahan, atau guru mengaji kampung lama. Sistem belajar yang mereka lalui fokus utamanya terletak pada kelancaran membaca ayat demi ayat tanpa adanya beban kurikulum tertulis, tanpa jenjang kelas yang baku, dan jarang menyentuh pendalaman teori-teori hukum tajwid secara konseptual.
- b. Kriteria Kelompok Remaja Mengaji TPA: Kelompok ini terdiri dari remaja Desa Pulau Kerayaan yang aktif atau pernah menyelesaikan jenjang pendidikan Al-Qur'an melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) lokal yang dirintis sejak tahun 2022. Kelompok ini tumbuh dalam ekosistem belajar yang memiliki kurikulum baku, serta dibekali dengan ujian-ujian penilaian kualitas bacaan dan pengenalan teori tajwid dasar secara berkala.

Pembagian subjek ke dalam dua kriteria ini merupakan jantung dari analisis skripsi ini. perbedaan ekosistem, metodologi, dan lingkungan tempat belajar mengaji tersebut diproyeksikan secara kuat melahirkan perbedaan konstruksi pemikiran dan cara pandang kognitif di antara kedua kelompok dalam memaknai apa itu *haqqa tilâwatih* (membaca dengan sebenar-benarnya). Imbas dari perbedaan metodologi belajar ini juga diprediksi membentuk distingsi atau perbedaan rill pada kualitas teknis luaran bacaan mereka saat diuji langsung di lapangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini mencakup dua hal pokok yang saling bertautan:

- a. Pemahaman kognitif, persepsi, dan kesadaran subjektif remaja Desa Pulau Kerayaan (baik dari kelompok pengajian kampung maupun TPA) terhadap makna konsep ayat *haqqa tilâwatih* dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 121 yang dalam penelitian ini dibatasi pada batasan teknis-mekanis (kewajiban membaca Al-Qur'an dengan benar).
- b. Kualitas rill bacaan Al-Qur'an para remaja tersebut, yang diukur secara objektif melalui empat indikator utama tajwid, yaitu: ketepatan tempat keluarnya huruf, konsistensi sifat-sifat huruf, ketepatan panjang pendek hukum bacaan, serta keserasian ritme pembacaan yang tenang dan teratur.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif ini dikelompokkan menjadi dua jenis:

- a. Data Primer: Data mentah dan utama yang diperoleh peneliti langsung dari tangan pertama di lapangan.⁸ Data primer ini berwujud rekaman audio wawancara mengenai pandangan subjektif remaja tentang *haqqa tilâwatih*, serta catatan lapangan yang memuat ekspresi dan gestur informan saat diwawancarai, serta rekaman audio performa mengaji informan saat diuji membaca Al-Qur'an guna melihat kualitas tajwid mereka.
- b. Data Sekunder: Data pendukung yang berfungsi melengkapi, memperkuat, dan memperkaya analisis data primer. Data sekunder ini mencakup profil geografis dan demografis Desa Pulau Kerayaan, serta absensi atau daftar jumlah remaja usia 18-20 tahun dari kantor desa, serta buku, kitab tasir, dan jurnal ilmiah terdahulu yang relevan dengan kajian literasi Al-Qur'an.⁹

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui interaksi dengan:

- a. Sumber Informan: Remaja Desa Pulau Kerayaan selaku informan kunci, serta guru mengaji lama dan pengajar di TPA selaku informan pendukung.
- b. Sumber Dokumen: Arsip dokumen administrasi Kantor Desa Pulau Kerayaan, dan buku Kurikulum TPA.

⁸Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (September 2024): 110–116, <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

⁹Nurul Melani Haifa dkk., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (Mei 2025): 256–270, <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kombinasi tiga teknik pengumpulan data utama kualitatif untuk memperoleh data yang valid, komprehensif, dan kredibel secara akademis:

1. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Proses wawancara dalam penelitian ini dijauhkan dari kesan formal atau kaku yang menyerupai ujian lisan.¹⁰ Untuk kelompok remaja pengajian kampung, wawancara sering kali dilakukan secara santai di teras-teras rumah atau dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, begitu juga dengan kelompok remaja TPA.

Pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan teknik semi terstruktur dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memancing mereka untuk berkisah mengenai sejarah masa kecil mereka belajar huruf hijaiyah, hambatan yang mereka rasakan, makna “membaca dengan sebenar-benarnya” menurut pemahaman mereka, hingga perasaan batin mereka terhadap kualitas bacaan mereka saat ini. mengingat kentalnya identitas kultural di Desa Pulau Kerayaan, peneliti melakukan pendekatan komunikasi dengan melakukan *code switching* (peralihan bahasa) menggunakan bahasa Mandar yang dikombinasikan dengan bahasa indonesia secara cair. Langkah ini terbukti sangat krusial di lapangan untuk meruntuhkan dinding kecanggungan, sehingga para remaja dari kedua klaster tersebut bersedia memberikan jawaban jujur, mendalam, tanpa kepura-puraan.

¹⁰Bambang Arianto dan Rani, *Teknik Wawancara Dalam Metode Penelitian Kualitatif* (Serang: Borneo Novelty, 2024), 27-36.

Seluruh hasil wawancara ini direkam menggunakan alat perekaman suara digital atas persetujuan informan.¹¹

2. Observasi Langsung (*Observation*)

Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan kualitas bacaan yang objektif, komprehensif, dan terukur, peneliti menetapkan tiga instrumen bacaan dengan rasionalisasi metodologis dan teologis sebagai berikut:

- a. Surah Al-Fatihah: Pemilihan surah ini didasarkan pada signifikansi teologisnya sebagai rukun *qauli* (syarat sah) dalam ibadah salat.¹² Pengujian pada surah ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kualitas *ḥaqqa tilâwatih* diterapkan pada bacaan fundamental yang hukum kefasihannya bersifat mutlak bagi setiap individu muslim (*fardhu ‘ain*).
- b. Ayat Kursi (Q.S. Al-Baqarah ayat 255): Pemilihan ayat ini didasarkan pada pertimbangan sosiologis religius, di mana ayat ini memiliki frekuensi pelafalan yang sangat tinggi dan menjadi habituasi dalam rutinitas zikir harian masyarakat Muslim.¹³ Pengujian pada ayat ini ditujukan untuk mengobservasi konsistensi penerapan hukum tajwid pada teks yang sudah familiar dan dihafal di luar kepala oleh informan.
- c. Surah Maryam (Ayat-ayat Pilihan): Pemilihan surah maryam ini difungsikan sebagai katalisator atau instrumen uji tingkat tinggi. Secara tekstual, Surah Maryam memiliki tingkat kompleksitas ilmu tajwid dan

¹¹Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹²Wahbah al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Jilid 2 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2010), 27-30.

¹³Edi Hermanto dkk., “Ayat Kursi Sebagai Landasan Teologis Dalam Islam,” *Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 2 (Juni 2025): 895–904.

makhraj huruf yang tinggi (seperti variasi hukum *mad*, *ghunnah*, hingga pelafalan *fawatih as-suwar* di awal surah).¹⁴ Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur batas maksimal kapabilitas bacaan informan, sehingga peneliti dapat mendiferensiasi dan mengidentifikasi secara presisi mana informan yang benar-benar menguasai kaidah tajwid secara komprehensif, dan mana yang sekedar membaca pada tingkat dasar.

Alasan mendasar peneliti menggunakan beberapa ayat Al-Qur'an secara langsung sebagai instrumen dalam observasi klinis (uji bacaan) untuk menjaga validitas isi serta memperoleh data empiris yang objektif mengenai kemampuan vokal informan.¹⁵ Penerapan kaidah makhraj huruf dan hukum tajwid tidak dapat diukur secara akurat melalui tes kognitif tertulis ataupun sekedar wawancara, melainkan harus dinilai melalui performa motorik lisan secara langsung ketika berhadapan dengan teks suci.¹⁶ Dengan menguji informan menggunakan ayat-ayat tertentu, peneliti dapat mengklasifikasi kualitas bacaan remaja secara presisi (fasih, terbata-bata, atau belum bisa membaca) berdasarkan indikator standar mutu tilawah yang muktabar.¹⁷

¹⁴Ridham addimasyqi, Abas Mansur Tamam, dan Akhmad Alim, "Analysis of Types and Levels of Learning Difficulties in Tajweed Lessons of MTs Qurrotu'ain Al Maaliki Students," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 8, no. 2 (April 2024): 283–89, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.964.

¹⁵Mudji Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang), 2017, 74.

¹⁶Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an," *Pustaka Aura Semeste*, 2018, 89. <https://www.academia.edu/download/107351837/234699824.pdf>.

¹⁷Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 6, no. 2 (Desember 2017): 87–97, <https://doi.org/10.29300/jpkth.v2i6.1240>.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data perlengkapan berupa foto kegiatan keagamaan remaja, catatan tertulis mengenai kurikulum pengajaran membaca Al-Qur'an, data demografis, serta arsip pendukung kelembagaan TPA setempat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif yang mengalir secara sirkuler dari tahap mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸ Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan hasil observasi, dan dokumentasi.¹⁹ Penelitian memilih data yang relevan dengan fokus pemahaman *ḥaqqa tilâwatih* serta kualitas bacaan Al-Qur'an remaja, kemudian membuang informasi yang tidak relevan. Data yang direduksi disusun secara sistematis agar memunculkan pola fenomenologis yang jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyusunan sekumpulan informasi terstruktur ke dalam bentuk uraian naratif ilmiah yang logis dan deskripsi tematis. Data kutipan wawancara dengan

¹⁸Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ke 4 (Arizona: SAGE Publications, 2019), 91.

¹⁹Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (Desember 2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

informan disajikan berdampingan dengan data observasi kualitas bacaan, sehingga mempermudah peneliti untuk melihat hubungan kontekstual dan memaknai keseluruhan fenomena yang diteliti.²⁰

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah interpretasi akhir untuk menemukan makna esensial di balik pengalaman informan. Kesimpulan awal yang dirumuskan diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkannya terhadap data lapangan baru hingga data mencapai titik jenuh (*data saturation*) sehingga menghasilkan temuan penelitian yang sahih, kokoh, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²¹

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif fenomenologis ini mutlak dilakukan untuk menjamin validitas temuan lapangan. Peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.²² Penerapan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dari informan utama (remaja) dengan

²⁰Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

²¹Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, no. 2 (Februari 2018): 83–91, <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.

²²Moh Zamili, "Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (Desember 2015): 283–304, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.97>.

informan yang disampaikan oleh informan pendukung (guru mengaji dan tokoh agama) mengenai realitas kualitas bacaan Al-Qur'an di desa tersebut.²³

2. Triangulasi Teknik: Mengecek keabsahan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.²⁴ Misalnya, data mengenai kualitas bacaan remaja yang diperoleh melalui wawancara (pengakuan subjektif) dicek silang dengan observasi langsung (penilaian performa bacaan oleh peneliti) serta dikuatkan dengan bukti dokumentasi catatan TPA.

²³Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (September 2024): 826–33, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

²⁴M. Husnallail dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (Juli 2024): 70–78.